

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Risma Wati¹
Lilis Lasmini²
Ihsan Nasihin³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹ak21.rismawati@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²lilis.lasmini@ubpkarawang.ac.id,

³ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji dampak dari akuntansi hijau dan kinerja keuangan terhadap aktivitas penghindaran pajak. Akuntansi hijau diproses melalui skor PROPER yang diterbitkan oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), sementara kinerja keuangan dievaluasi menggunakan indikator profitabilitas dan leverage. Objek studi ini perusahaan pada sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dan metode purposive sampling. Dari total 85 perusahaan dalam populasi sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi, menghasilkan 64 data observasi, setelah proses diidentifikasi dan eliminasi data outlier, hanya 32 data observasi yang di analisis. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 27. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara simultan, akuntansi hijau, profitabilitas serta leverage secara signifikan mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Namun dalam pengujian parsial, hanya profitabilitas dan leverage yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan akuntansi hijau tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual.

Keywords: *Akuntansi Hijau, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Leverage, Penghindaran Pajak*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan global saat ini, keberlanjutan menjadi isu utama yang mendorong perusahaan memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Salah satu penerapan green accounting, yakni mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan (Putra et al., 2024). Green accounting mulai mengalami perkembangan di Eropa sejak tahun 1970-an dan menjadi hal penting dalam mendorong transparansi serta akuntabilitas lingkungan perusahaan (Sidarta et al., 2023). Selain isu lingkungan, kinerja keuangan perusahaan juga memegang peran penting dalam menilai efisiensi operasional serta daya saing perusahaan di tengah perubahan kondisi pasar saat ini. Rasio pada kinerja keuangan seperti profitabilitas dan

leverage menjadi indikator utama dalam mengevaluasi strategi keuangan dan kecenderungan perusahaan untuk mengambil keputusan fiskal, termasuk strategi penghindaran pajak (Pratiwi & Juli 2023).

Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan untuk menurunkan kewajiban perpajakan melalui pemanfaatan celah atau ketidaktegasan dalam regulasi perpajakan yang berlaku, praktik ini berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan yang seharusnya dapat dihimpun secara optimal (Wahyuningtias et al., 2025). Fenomena ini menjadi sorotan khusus pada sektor energi, mengingat perannya yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun justru mencatatkan tingkat tax ratio yang

masih di bawah standar nasional. Berikut tax ratio sektor energi selama periode tahun 2019-2022:

Tabel 1. Tax Ratio Sektor Energi

Tax Rasio	2019	2020	2021	2022
Nasional	9,80%	8,30%	9,10%	12,20%
Energi	1,70%	1,22%	5,10%	8,30%

Sumber: Kementerian Keuangan 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat tax ratio pada sektor energi selama periode 2019-2022 secara konsiste lebih rendah dari rata-rata nasional, meskipun terdapat kecenderungan peningkatan setiap tahunnya, hal ini tetap mengindikasikan potensi praktik penghindaran pajak yang masih cukup tinggi di sektor ini. Salah satu kasus yang cukup mencolok adalah dugaan transfer pricing oleh PT Adaro Energi Tbk yang terjadi pada tahun 2017-2019, yang megindikasikan upaya sistematis dalam mengurangi beban pajak melalui pemindahan laba ke perusahaan lain di wilayah dengan tarif pajak rendah (Wahyuningtias et al., 2025). Banyaknya kasus penghindaran pajak di Indonesia berkaitan erat dengan penerapan self assesment system memberikan otoritas sepenuhnya kepada wajib pajak untuk melakukan penghitungan, pembayaran serta melaporkan pajak, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomer 28 Tahun 2007 mengenai regulasi umum dan prosedur perpajakan (Adiyanta, 2022). Pajak merupakan kewajiban yang dipenuhi oleh individu maupun entitas kepada negara yang memperoleh kompensasi langsung dan pemanfaatannya ditunjukkan dalam kepentingan negara sesuai peraturan undang-undang (Faruq et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait hubungan antara akuntansi hijau dan penghindaran pajak. Beberapa studi seperti Sipayung et al. (2024) memperlihatkan adanya pengaruh positif pada akuntansi hijau terhadap penghindaran pajak. Namun, pada penelitian oleh Pesak & Karundeng (2023) dan Ivanda et al. (2024) tidak

menemukan hubungan yang signifikan antara akuntansi hijau dan penghindaran pajak. Demikian pula dalam hubungan kinerja keuangan dan penghindaran pajak. Menurut Prasetya & Muid (2023) dan Muda et al. (2020) menunjukkan terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan yang dinilai dari rasio profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak. Namun Purnamasari & Yuniarwati (2024) justru menemukan pengaruh negatif dari profitabilitas dan leverage, meskipun pengaruh leverage tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan peneliti ini menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan kinerja keuangan pada penghindaran pajak studi kasus perusahaan sektor energi yang tercatat BEI tahun 2020-2023. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu pengukuran yang digunakan serta variabel kinerja keuangan yang menggunakan dua indikator. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dalam bidang literatur akuntansi perpajakan serta memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan fiskal yang lebih optimal dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Populasinya mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di sektor energi pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 terdapat sampel sebanyak 16 perusahaan dan 32 data observasi. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di BEI serta data pada KLHK. Variabel yang di teliti yaitu green accounting (X1) dan Kinerja keuangan (X2) dan Penghindaran Pajak (Y). Data diolah menggunakan program SPSS versi 27. Green accounting (X1) diukur melalui sistem peringkat PROPER, Variabel kinerja keuangan (X2) diukur melalui profitabilitas dan leverage, untuk menilai profitabilitas

digunakan Return On Assets (ROA). Adapun rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Nasihin & Purwandari, 2022)

Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang dirumuskan yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Nasihin & Dewi, 2021)

Adapun penentuan sampel digunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang tercantum dalam tabel berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023	85
2	Jumlah perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten pada tahun 2020-2023	-18
3	Perusahaan tidak memiliki data variabel yang lengkap	-51
4	Perusahaan pengamatan	16
5	Dikalikan periode penelitian 2020-2023	4
Jumlah Sampel Penelitian		64

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Analisis ini untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen yaitu, Green Accounting (X1) dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan indikator profitabilitas (X2) serta leverage (X3) terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak (Y). Dengan demikian, peneliti merumuskan model regresi berikut:

Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \epsilon$$

Dimana:

Y : Tax Avoidance

α : Nilai Konstan

X1 : PROPER

X2 : Return On Assets

(ROA)

X3 : Debt to Equity

Ratio (DER)

β1, β2, β3 : Koefisien

Regresi (kenaikan nilai atau penurunan nilai)

ε : Error (Faktor Lain)

(Nasihin et al., 2023)

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN ACCOUNTING	32	3	5	3.81	.592
PROFITABILITAS	32	.76	6.61	3.0541	1.63047
LEVERAGE	32	.50	2.34	1.0656	.48248
TAX AVOIDANCE	32	2.52	6.87	4.5328	1.17325
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Nilai terendah green accounting yaitu 3, nilai tertinggi 5, rata-rata green accounting 3,81, nilai deviasinya 0,592. Nilai terendah profitabilitas 0,76, nilai tertinggi 6,61, rata-rata 3,0541 dan deviasinya 1,63047. Leverage bernilai minimum 0,50, sementara nilai maksimumnya 2,34, rata-rata 1,0656 dan deviasinya 0,48248.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95769007
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.084
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.768
	99% Confidence Interval	Lower Bound .757
	Upper Bound	.778

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki nilai signifikan 0,200 lebih dari 0,05, maka disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Uji multikolinieritas dapat dilihat nilai VIF pada green accounting,

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.823	1.183	2.387	.024		
	GREEN ACCOUNTING	.542	.328	.273	1.651	.110	.968 1.152
	PROFITABILITAS	.300	.123	.417	2.434	.022	.809 1.236
	LEVERAGE	-1.194	.412	-.491	-2.900	.007	.830 1.204

a. Dependent Variable: TAX.AVOIDANCE

profitabilitas dan leverage < 10, serta nilai tolerance masing-masing > 0,1, hal ini menunjukkan tidak terdeteksi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

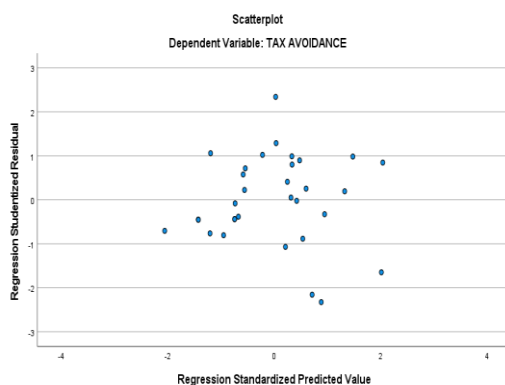
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durt Wat
1	.578 ^a	.334	.262	1.00769	

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Pada hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai angka DW yakni 2,117. Pada data DW skala signifikan 0,05 untuk jumlah (n) = 32, jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai dL = 1,3093 serta dU = 1.5736 yang menunjukkan hasil 4-dU sebesar 2,4264. Dengan rumus DW yaitu (DU < DW < 4-DU) maka (1.5736 < 2,117 < 2,4264) pada hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Hasil pada pola penyebaran data menyebar tanpa membentuk pola. Pernyataan ini menunjukkan varians residual relatif konstan pada setiap tingkat variabel independen, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.823	1.183		2.
	GREEN ACCOUNTING	.542	.328	.273	1.
	PROFITABILITAS	.300	.123	.417	2.
	LEVERAGE	-1.194	.412	-.491	-2.

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Berikut merupakan persamaan model regresi yang digunakan:

$$Y = 2,823 + 0,542X_1 + 0,300X_2 + -1,194X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 2,823 menunjukkan ketika seluruh variabel independen nilainya yaitu 0 atau konstan sehingga nilai variabel terikatnya yaitu 2,823. Koefisien regresi pada akuntansi hijau sebesar 0,542 bernilai positif, berarti jika akuntansi hijau mengalami kenaikan 1 nilai, maka penghindaran pajak meningkat 0,542. Koefisien regresi dari profitabilitas 0,300 bernilai positif, berarti jika setiap kenaikan 1 nilai dalam profitabilitas akan diikuti oleh penghindaran pajak sebesar 0,300. Koefisien regresi dari leverage -1,194 bernilai negatif, berarti jika leverage naik 1 nilai maka akan menyebabkan penurunan tingkat penghindaran pajak sebesar -1,194.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.262	1.00769	2.117

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Nilai Adjusted R Square 0,262. Menunjukkan green accounting serta kinerja keuangan mampu menjelaskan penghindaran pajak.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.239	3	4.746	4.674	.009 ^b
	Residual	28.432	28	1.015		
	Total	42.672	31			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE
b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Nilai signifikansi uji F 0,009 < 0,05, menyatakan penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	2.823	1.183		2.387	.024
	GREEN ACCOUNTING	.542	.328	.273	1.651	.110
	PROFITABILITAS	.300	.123	.417	2.434	.022
	LEVERAGE	-1.194	.412	-.491	-2.900	.007

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Data Olah Peneliti 2025

Hasil menunjukkan green accounting memiliki koefisien positif sebesar 0,542, namun dengan nilai $t = 1.651$ dan signifikansi $0,110 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Profitabilitas menunjukkan koefisien positif sejumlah 0,300 serta nilai $t = 2.434$ dan signifikan $0,022 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, makin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, leverage memiliki koefisien negatif sebesar -1.194 dengan nilai $t = -2.900$ dan signifikan $0,007 < 0,05$ berarti makin tinggi leverage, maka makin rendah kecenderungan untuk melakukan tax avoidance.

PEMBAHASAN

Pengaruh Green Accounting terhadap Penghindaran Pajak

Hasil signifikansi 0,110 menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan pada hubungan green accounting dan penghindaran pajak, hal tersebut menandakan praktik pelaporan dan pengelolaan lingkungan melalui peringkat PROPER tidak dimanfaatkan sebagai sarana untuk menurunkan beban pajak (Candra et al., 2021). Sebagaimana Peraturan Menteri LHK Republik Indonesia No.1 Tahun 2021, lebih menekankan aspek transparan dan kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, bukan sebagai strategi fiskal (KLHK, 2021).

Hasil searah dengan perspektif teori stakeholders, menekankan perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tapi juga mengamati tanggung jawab sosial begitu juga lingkungan kepada para pemangku

kepentingan. Hasil ini serupa juga pada penelitian (Ivanda et al., 2024) dan (Pesak & Karundeng, 2023) menunjukkan implementasi green accounting tidak terjadi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak, fokusnya lebih pada efektivitas pengelolaan biaya lingkungan dan kepatuhan regulatif daripada tujuan fiskal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Nilai signifikansi 0,022 menunjukkan profitabilitas terdapat pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi laba maka semakin besar kecenderungan mereka dalam mengurangi beban pajaknya melalui strategi penghindaran pajak (Septiani & Suryani, 2020). Hal ini sejalan dengan perspektif teori stakeholders, di mana perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan kewajiban perpajakan. Hasil ini serupa dengan penelitian (Prasetya & Muid, 2023) dan (Muda et al., 2020) memperlihatkan profitabilitas terdapat pengaruh positif pada penghindaran pajak, oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mendorong untuk lebih memanfaatkan celah hukum dalam sistem perpajakan untuk menjaga efisiensi beban fiskal.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pada leverage menunjukkan signifikansi 0,007 terdapat pengaruh ke arah negatif terhadap penghindaran pajak. Makin tinggi utang perusahaan akan makin rendah kecenderungannya dalam melakukan penghindaran pajak (Malo et al., 2024). Dalam hal ini disebabkan karena beban bunga dari utang dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga pajak dibayar lebih kecil tanpa perlu mencari cara lain untuk mengurangi pajak (Malau, 2021). Pasal 1 Nomer 29 Undang-Undang Nomer 28 Tahun 2007 menyatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan sesuai aturan namun tidak mencerminkan peraturan perpajakan. Dengan memanfaatkan pengurangan pajak dari

biaya bunga yang sah secara fiskal, perusahaan dengan leverage tinggi tidak harus melakukan strategi penghindaran pajak.

Dalam perspektif teori stakeholders, yang menjelaskan bahwa perusahaan berkewajiban menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kreditur. Karena itu, ketika perusahaan memiliki tingkat leverage tinggi cenderung berhati-hati dalam urusan perpajakan untuk menjaga reputasi, kerdibilitas keuangan dan kepercayaan dari pihak pemberi pinjaman (Saputra et al, 2020). Hasil ini di dukung oleh (Malo et al., 2024) dan (Purnamasari & Yuniarwati, 2024) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif pada hubungan leverage dan penghindaran pajak sebab utang besar secara otomatis menurunkan kewajiban pajaknya melalui pengurangan biaya bunga, sehingga menurunkan insentif untuk melakukan penghindaran pajak secara aktif.

Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari uji simultan 0,009 menunjukkan hubungan antara variabel green accounting dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap penghindaran pajak. Dalam perspektif teori stakeholders, perusahaan menghadapi tekanan dari berbagai pihak seperti masyarakat dan regulator menuntut tanggung jawab lingkungan, sementara pemegang saham dan kreditur menuntut efisiensi dan stabilitas keuangan. Profitabilitas mendorong perusahaan mengurangi beban pajak demi menjaga laba dan nilai perusahaan (Purnamasari & Yuniarwati, 2024). sedangkan tingkat leverage yang tinggi cenderung menurunkan kewajiban pajak melalui pengurangan bunga, sehingga mengurangi dorongan dalam melakukan penghindaran pajak secara aktif (Malo et al., 2024). Dengan demikian penghindaran pajak mencerminkan upaya perusahaan menyeimbangkan tuntutan stakeholder secara strategis. Hasil ini sejalan dengan (Pesak &

Karundeng, 2023) menunjukkan bahwa green accounting tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak, sementara (Prasetya & Muid, 2023) dan (Muda et al., 2020) menunjukkan profitabilitas serta leverage sebagai indikator kinerja keuangan terdapat pengaruh signifikan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, dapat dibuat kesimpulan green accounting di ukur melalui indikator PROPER, serta kinerja keuangan yang di ukur dengan indikator profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan green accounting secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan tetapi dengan arah yang berbeda, profitabilitas memiliki dampak positif, sementara leverage memberikan dampak negatif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, S. (2022). Kewajiban Administrasi Perpajakan Wajib Pajak dalam Sistem Self Assessment. *Administrative Law & Governance Journal*, 5(1), 2621–2781.
- Afifah, H., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 47–65.
- Amna, Jacob, M. S. A., Thahir, F. F., Dewi, M. A., & Burhanuddin. (2024). Persepsi Etis Penghindaran pajak Di Indonesia. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Candra, J., Anita, J., Widya, & Katharina, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Capital Intensity, Inventory Intensity, Greenaccounting

- Terhadap Taxavoidance Pada Perusahaan Maunfaktor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jimea*, 5(3), 15–33.
- Faruq, U., Adipurno, S., Aziz, A., Faadhilah, N., & Ridwan, M. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak: Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 65–70. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>
- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121–140.
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>
- Ivanda, Miftakhul, M. N., Orbaningsih, Dwi, Muawanah, & Umi. (2024). CSR ' s Role In Tax Avoidance : Impact Of Financial Performance And Green Accounting. 28(03), 518–536.
- Jasmine, A. S., & Widoretno, A. A. (2025). The Contribution of Green Accounting, CSR, Environmental Performance, and Company Size to Financial Performance of Manufacturing Companies Enlisted in IDX at 2019-2022. 7(1), 98–110.
- Malo, M. S., Harjito, Y., & Siddiq, F. R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. 4(4), 1877–1891. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2203>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Murdhaningsih, Harared, Anisah, Bunga, Malik, Hilmy, & Anas, M. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3560–3569. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5154>
- Nasihin, I., & Dewi, S. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Basic Earning Power dengan Variabel Moderasi Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2100. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p17>
- Nasihin, I., Fitriana, A. V., Arimurti, T., & Purwandari, D. (2023). The Role Of Financial Performance In The Disclosure Of Sustainability Reportd In State-Owned Enterprises. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 256–267.
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.989>

- Oktaviah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5, 1–17.
- Pesak, P. J., & Karundeng, F. E. F. (2023). Akuntansi Hijau dan Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.269>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Pratiwi, R. I., & Juli, R. (2023). Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3703–3716.
- Purnamasari, M., & Yuniarwati. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-jurnal Untar*, VI(1), 209–217.
- Putra, B., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Saputri, Melan, Abigail, Christine, Kylie, H., Livana, & Meidieta. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://www.jstor.org/stable/27800897>
- Saragih, F. (2024). Implementation Of Green Accounting : Literature Review. 2(2), 64–73.
- Septiani, R., & Suryani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3284–3289.
- Sidarta, Lazuardy, A., Sukoharsono, Laily, E. G., & Rochmatul, A. N. (2023). The influence of green accounting on the company profitability. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(6), 9829–9841. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>
- Sipayung, Priscilia, D., Simbolon, Friendly, R., Susanti, & Mila. (2024). Temuan Tax Avoidance Sektor Consumer Non-Cyclical Periode 2023. 7, 16697–16705.
- Talan, G., Sharma, G. D., Pareira, V., & Muschert, G. W. (2024). From ESG to holistic value addition: Rethinking sustainable investment from the lens of stakeholder theory. *International Review of Economics and Finance*, 96(PA), 103530. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103530>
- Wahyuningtias, T., Athariq, Phytagora, S., Nurkhasanah, & Ika, K. (2025). Analisis Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pt Adaro Energy Tbk). *JURNAL ILMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN*, 213, 40–47.